

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR WUDHU MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDN 14 SITIUNG

Sabli
e-mail: sablikasmir@gmail.com
SDN 14 Sitiung

Abstrak

Minat pada proses pembelajaran merupakan sebuah kebiasaan peserta didik dalam mengamati, terlibat, serta merasakan keikutsertaan pada kegiatan pembelajaran dengan diiringi rasa gembira. Minat memegang peran penting pada proses pembelajaran, disebabkan oleh materi belajar yang dijelaskan oleh guru harus disesuaikan dengan minat dari peserta didik, bila materi belajar tidak menarik maka menyebabkan rendahnya daya tarik dari dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 14 Sitiung. Data yang diperoleh berupa lembar pengamatan kegiatan belajar mengajar. Hasil analisa penelitian ini didapatkan bahwa Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu, pra siklus (48%), siklus I (63%), dan siklus II (86%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa SDN 14 Sitiung tahun ajaran 2019/2020, sehingga metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.

Kata Kunci: Minat Belajar, Metode Demonstrasi

Abstract

Interest in a learning process is a student's tendency to observe, feel, and involve in learning activities accompanied by pleasure. Interest has a very big influence in the learning process, because if the subject taught is not in accordance with student interests, students tend not to learn well because of the lack of attraction coming from the students themselves. This research was classified as classroom action research (CAR) through two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: designing, implementing, observing, and reflecting. Subjects of this research were the fourth grade students of SDN 14 Sitiung. Data obtained of this research was observation sheets on learning process. Results of the analysis shows that students' learning outcomes increase from pre-cycle, cycle I to cycle II, namely, pre-cycle (48%), cycle I (63%), and cycle II (86%). It can be said that the demonstration method can increase the students' learning interest at SDN 14 Sitiung in academic year 2019/2020, so that this method can be used as an alternative to learning Islamic Religious Education in Elementary School.

Key Words: Interest in Learning, Demonstration Method

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan salah satu alat atau sarana penyatuan budaya masyarakat yang majemuk. Keutamaan prinsip dari ajaran Islam tersebut adalah meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat dimana ajaran Islam mampu mengarahkan kehidupan masyarakat menjadi lebih tertata rapih sehingga masyarakat dapat mejalani kehidupan yang tenang dan damai. Pendidikan dalam sejarah peradaban Islam sudah sejak lama difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, kepada harapan dan tujuan yang diinginkan bagi manusia guna mendapatkan kebahagiaan hidup secara lahir dan batin baik kehidupan di dunia maupun kehidupan hidup di akhirat. Mengenai pendidikan Islam, (Mawangir, 2014) menjelaskan bahwa: (1) Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha terbimbing serta terarah kepada peserta didik, sehingga dimasa yang akan datang peserta didik tersebut mampu mempraktikkan segala ajaran Islam, yang akhirnya mampu menciptakan dan pedoman bagi mereka. 2) Pendidikan Islam merupakan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan syariat Islam. 3) Pendidikan Islam merupakan pembelajaran yang menerapkan aturan-aturan Islam, melalui bimbingan serta arahan kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa memahami, menerapkan, serta melaksanakan aturan-aturan Islam tersebut secara keseluruhan, dan menjadikannya sebagai pegangan hidup, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya, tujuan dari Pendidikan Islam adalah memperbaiki akhlak serta prilaku manusia, yang berpedoman pada ajaran dan aturan Islam serta berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. (Murti, 2007) pada Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, mengembangkan potensi siswa, serta membentuk cara pikir secara masyarakat yang memiliki martabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga menjadi siswa dan manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sejalan dengan Murti, (Poniman Adyanto, 2015) juga menyatakan pandangannya tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah, Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang terorganisir serta terbimbing bagi siswa, sehingga ajaran tersebut dapat dirasakan dan diamalkan dalam kehidupan mereka. Sependapat dengan Adyanto, (Ahmad, 2018) juga menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan kepada siswa mulai dari awal masa sekolah, keluarga, lingkungan dan masyarakat. Salah satu materi yang diajarkan pada pendidikan Agama Islam, yaitu materi wudhu. (Rudyana & Yani, 2014) menyatakan bahwa wudhu merupakan perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuh tertentu yang berguna untuk menghilangkan hadas kecil disaat kita akan mengerjakan sholat.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas IV SDN 14 Sitiung, guru telah berusaha untuk menjelaskan tentang materi wudhu dengan metode ceramah dan penugasan. Namun masih terdapat kurang minat siswa untuk mempelajari dan mengerjakan wudhu. Kurang minat siswa tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan: (a) Peserta didik masih asik dengan diri mereka sendiri disaat penjelasan guru mengenai materi wudhu. (b) masih ada peserta didik yang bermain baik dengan temannya maupun dengan diri sendiri disaat pembelajaran wudhu berlangsung. (c) Peserta didik masih belum serius pada pembelajaran. (d) peserta didik terlihat bosan, sehingga mereka kurang serius mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari materi wudhu. Salah satu penyebabnya adalah ketidapkahaman peserta didik dari pencapaian pembelajaran wudhu serta kurang sesuai metode pembelajaran wudhu yang digunakan oleh guru di kelas, dimana guru masih menggunakan metode ceramah. Dari hasil tersebut, maka perlu melakukan penelitian agar minat peserta didik mempelajari wudhu meningkat sehingga peserta didik mampu mengamalkannya pada kehidupan sehari terutama pada pelaksanaan sholat. Agar pemecahan permasalahan dalam pembelajaran wudhu dapat di atas maka perlu digunakan sebuah metode yang cocok pada pembelajaran wudhu. Salah satu metode yang cocok yaitu metode demonstrasi dimana peserta didik dapat dengan lebih mudah menirukan dan mempraktikkan cara wudhu yang baik. Menurut (Rudyana & Yani, 2014), metode demonstrasi merupakan metode yang pada dasarnya memberikan contoh langsung terhadap peserta didik agar semua peserta didik mampu mempraktikkannya dengan benar.

Kemudian, (Afif & Khasanah, 2019) menambahkan bahwa agar memperoleh hasil praktek pembelajaran wudhu secara maksimal maka harus ada kerjasama diantara guru dan orang tua agar perkembangan pemahaman praktek wudhu peserta didik dapat berkembang dengan cepat dan baik karena waktu mengerjakan sholat peserta didik lebih banyak dilakukan di rumah.

Bersumber pada identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah metode pembelajaran, dengan rumusan masalah sebagai berikut: *Apakah penggunaan metode demontrasi mampu meningkatkan minat belajar wudhu pada siswa kelas IV SDN 14 Sitiung?*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan minat belajar wudhu melalui penggunaan metode demontrasi pada siswa kelas IV SDN 14 Sitiung.

Metode

Penelitian ini dikategorikan pada penelitian tindakan kelas (PTK) agar proses dan hasil pembelajaran meningkat. (Lastriningsih, 2017) menyatakan bahwa jenis PTK merupakan salah satu upaya guna memperbaiki proses pembelajaran agar hasil yang didapat lebih maksimal. Subyek penelitian ini meliputi peserta didik beserta guru kelas IV SDN 14 Sitiung tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah metode demontrasi dan minat belajar siswa pada materi wudhu di kelas IV SDN 14 Sitiung. (Francisco, 2013) tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Pada tahapan perencanaan, peneliti melakukan beberapa persiapan seperti: a) menyiapkan perangkat pembelajaran wudhu seperti tempat, air, serta peralatan lainnya. b) Menetapkan materi wudhu yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan silabus kelas IV. c) Membuat RPP pada masing-masing siklus berdasarkan materi wudhu kelas IV. d) mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran wudhu melalui metode demontrasi. e) Mempersiapkan lembar pengamatan yang telah dicocokkan dengan tindakan yang akan diterapkan pada peserta didik.

2. Tindakan

Tahapan ini guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang dirancang dalam skenario pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan di kelas dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. melaksanakan appersepsi pada setiap siklus sebagai gambaran materi yang diberikan kepada peserta didik.
- b. Memotivasi peserta didik pada tiap siklus akan pentingnya penguasaan materi.
- c. Melaksanakan tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP.

3. Pengamatan.

Pada tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan mulai dari RPP yang dirancang, media pembelajaran yang digunakan, hingga soal tes yang diberikan unuk melihat minat peserta didik pada pembelajaran wudhu. Pengamatan ini dilakukan melalui lembar pengamatan yang telah disusun sesuai dengan indikator minat.

4. Refleksi

Pada tahapan refleksi ini peneliti menganalisis dan mengkaji semua tahapan yang telah dilakukan seperti permasalahan yang ditemui selama proses pembelajaran. Permasalahan ini yang nantinya akan diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini, terdapat 2 jenis data yang diperoleh, yaitu: 1) data berupa hasil penerapan metode demontrasi. Data ini didapat melalui pengamatan aktivitas guru dan siswa . 2) Data minat belajar peserta didik yang didapat dari minat belajar peserta didik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan memegang peran penting pada tahapan ini, dimana pengamatan ini dilaksanakan guna mengamati aktivitas guru dan siswa pada masing-masing siklus. Pada masing-masing siklus, pembelajaran dilakukan 1 x pertemuan agar guru dan peserta didik mampu menyesuaikan melalui strategi pembelajaran yang diteliti sampai hasil Penelitian ini bisa berguna pada proses pembelajaran selanjutnya. Proses pengamatan ini dibantu oleh teman sejawat atau *collaborator* peneliti agar hasil yang diperoleh lebih maksimal (Purnomo, 2011).

Selanjutnya, data pengamatan ini dianalisa berdasarkan keaktifan peserta didik. Indikator penilaian pengamatan ini dapat dilihat pada tabek di bawah ini:

Tabel 1. Indikator penilaian pengamatan peserta didik

Indikator	Skala Penilaian
Tidak dilaksanakan	0
Belum Sempurna	1
Kurang Sempurna	2
Sempurna	3
Sangat Sempurna	4

Untuk memperoleh data pengamatan, maka data tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase perolehan

F = Jumlah aktivitas yang terpenuhi

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Selanjutnya, untuk menentukan kriteria penilaian maka penilaian tersebut dikelompokkan pada penilaian yang dikelompokkan oleh Arikunto, yang terdiri dari 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pengelompokan nilai analisa pengamatan

No	Persentase	Skala Penilaian
1	76%-100%	Sangat Tinggi
2	56%-75%	Tinggi
3	40%-55%	Sedang
4	0%-40%	Rendah

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna melihat peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas IV SDN 14 Sitiung melalui metode demonstrasi. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus -September 2019. Ada 2 peran yang peneliti lakukan pada penelitian ini, yaitu sebagai pelaksana dan sebagai pengambil hasil penelitian melalui analisa pada setiap siklus berdasarkan langkah-langkah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Pra Siklus

Pada tahap ini, peneliti mengambil data awal penelitian mengenai minat peserta didik pada materi wudhu di kelas IV SDN 14 Sitiung pada tanggal 1 Agustus 2019. Data minat peserta didik tersebut pada proses pembelajaran melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 14 Sitiung sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Minat Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	ZA	√					1	4
2	RD	√	√				2	3
3	IH	√					1	4
4	ZC	√	√	√	√		4	1
5	RZ	√	√	√	√		4	1
6	RF	√					1	4
7	MV	√	√	√	√		4	1
8	AD	√					1	4
9	AS	√	√				2	3
10	ND	√	√	√	√		4	1
11	AT	√	√	√			3	2
12	GV	√	√				2	3
13	JS	√	√	√	√	√	5	0
14	MD	√					1	4
15	RV	√	√	√	√		4	1
16	ALL	√	√				2	3
17	FJ	√	√				2	3
18	RG	√	√	√			3	2
19	IN	√	√	√			3	2
20	AZ	√	√				2	3
21	ZM	√		√		√	3	2
22	RG	√	√				2	3
23	PY	√					1	4
24	EE	√	√				2	3
25	RF	√				√	2	3
26	AK	√				√	2	3
27	KV	√	√				3	2
28	KL	√		√			2	3
29	EW	√	√				2	3
30	AF	√	√				2	3
31	IT	√	√				3	2
32	MT	√	√	√			3	2
33	OZ	√	√				2	3
34	AZ	√	√				2	3
35	AQL	√	√				2	3
	Jumlah	35	25	12	8	4	84	91
	Rata-rata	100%	71%	34%	23%	11%	48%	52%

Keterangan :

1. Peserta didik datang tepat waktu
2. Peserta didik alat tulis seperti buku guna mencatat langkah-langkah berwudhu yang benar sesuai arahan dari guru.
3. Peserta didik mulai memperhatikan penjelasan guru tentang materi wudhu
4. Peserta didik menyaksikan praktek wudhu yang diperagakan oleh guru dengan penuh semangat
5. Peserta didik secara antusias mempraktikkan wudhu.

Dari tabel di atas, maka bisa dikatakan bahwa minat belajar peserta didik pada kelas IV SDN 14 Sitiung tentang wudhu adalah 48%, masuk pada kategori masih kurang, karena pemerolehan nilainya di bawah 50%.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

1. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, yaitu: menetapkan materi wudhu dengan kompetensi dasar menjelaskan tertib wudhu.
2. Menyusun RPP materi wudhu untuk 1 x pertemuan yang dilakukan pada siklus pertama melalui penerapan metode demonstrasi.
3. Menyusun lembar pengamatan pembelajaran materi wudhu melalui metode demonstrasi

b. Pelaksanaan.

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada disiklus pertama, bahwa pada penelitian ini dilakukan hanya 1x pertemuan, sehingga RPP yang dirancang hanya diperuntukan khusus pertemuan pertama saja. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan jadwal materi wudhu pada kelas IV SDN 14 Sitiung, yaitu pada hari Senin 6 Agustus 2019 kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua pada hari Senin 20 Agustus 2019. Masing-masing waktu pertemuan pada masing-masing siklus berlangsung selama 2x35 menit dengan materi menyebutkan pengertian wudhu. Selanjutnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan teman sejawat, terdapat beberapa pertimbangan pada pelaksanaan pengajaran dimana peneliti perlu menambahkan media pembelajaran melalui penggunaan media powerpoint guna mempermudah peneliti untuk menyampaikan materi wudhu sekaligus mempermudah memberikan contoh wudhu sesuai dengan metode demonstrasi. Selanjutnya peneliti menganalisa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1, mulai dari pembukaan sampai penutupan guna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan.

c. Observasi

Pelaksanaan pengamatan pada tahapan ini, penelitian fokuskan pada proses kegiatan belajar dan keaktifan siswa. Pengamatan ini dilakukan guna melihat sejauh mana keaktivitas guru serta keaktifan siswa pada pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan indikator minat belajar. Selanjutnya, lembar pengamatan diisi oleh pengamat atau *observer*, yang bertindak sebagai *observer* pada penelitian ini yaitu teman sejawat. Kemudian untuk aktivitas siswa diisi oleh peneliti sendiri sekaligus berperan sebagai guru.

1. Observasi aktivitas guru

Aktivitas guru merupakan gambaran proses pelaksanaan pembelajaran baik pada kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan akhir. Kegiatan aktivitas guru pada penelitian ini meliputi 5 aktivitas yang diamati melalui langkah-langkah metode demonstrasi yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan aktivitas guru bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif		Persentase Siklus 1
		Ya	Tidak	
1	Merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih materi yang dapat didemonstrasikan	√		100%
2	Menciptakan kondisi belajar murid untuk melaksanakan demonstrasi dengan melakukan pengenalan alat/sarana	√		100%
3	Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh murid dan menciptakan	√		100%

	suasana tenang dan menyenangkan			
4	Membimbing siswa saat melakukan demonstrasi	√		100%
5	Memberikan evaluasi praktek/demonstrasi siswa	√		100%
	Jumlah	5	0	100%
	Persentase	100%	0%	

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru pada pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”, sehingga didapatkan jawaban “ya” sebanyak 5 jawaban yang dipersentasekan pada rentang 100% serta jawaban “tidak” sebanyak 0 jawaban dengan persentase 0%.

Hasil pengamatan pada aktivitas guru pada siklus I ini berada pada kelompok “sangat tinggi” karena 100% posisinya pada rentang 76%-100%.

3. Observasi Minat Siswa

Tabel 5. Hasil Pengamatan Minat Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	tidak
1	ZA	√		√			2	3
2	RD	√	√	√			3	2
3	IH	√	√				2	3
4	ZC	√	√	√	√		4	1
5	RZ	√	√	√	√		4	1
6	RF	√	√	√	√		4	1
7	MV	√	√	√	√		4	1
8	AD	√	√				1	3
9	AS	√	√				2	3
10	ND	√	√	√	√		4	1
11	AT	√	√	√			3	2
12	GV	√	√				2	3
13	JS	√	√	√	√	√	5	0
14	MD	√				√	1	3
15	RV	√	√	√	√		4	1
16	ALL	√	√		√	√	2	1
17	FJ	√	√		√	√	2	1
18	RG	√	√	√			3	2
19	IN	√	√	√	√	√	3	0
20	AZ	√	√		√	√	2	1
21	ZM	√		√	√	√	3	1
22	RG	√	√		√		2	2
23	PY	√		√			1	3
24	EE	√	√				2	3
25	RF	√	√			√	2	2
26	AK	√	√	√	√	√	2	0
27	KV	√	√		√		3	2
28	KL	√		√			2	3
29	EW	√	√		√	√	2	1
30	AF	√	√		√		2	2
31	IT	√	√		√		3	2

32	MT	√	√	√			3	2
33	OZ	√	√		√		2	2
34	AZ	√	√			√	2	2
35	AQL	√	√		√		2	2
	Jumlah	35	29	16	20	11	111	64
	Rata-rata	100%	83%	46%	57%	31,4%	63%	36%

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa dilihat bahwa aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran melalui metode demontrasi dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”, sehingga didapat jawaban “Ya” sebanyak 111 dengan persentase 63% serta jawaban untuk “Tidak” sebanyak 64 dengan persentase 36%. Kemudian hasil kegiatan belajar ini dibandingkan dengan standar telah ditetapkan, maka aktivitas peserta didik melauli metode demontrasi pada siklus 1 berada pada klasifikasi “tinggi” karena 63% dan posisinya pada rentang 56%-75%. Kegiatan-kegiatan aktivitas peserta didik yang telah diamati sebagai berikut:

1. Peserta didik datang tepat waktu
2. Peserta didik menyiapkan peralatan belajar sebelum pembelajaran dimulai seperti buku pelajaran, buku catatan, serta pena
3. Peserta didik aktif dan bersemangat dalam mengamati penjelasan guru mengenai wudhu
4. Peran serta peserta didik menyaksikan praktek wudhu oleh guru dengan penuh semangat
5. Peserta didik bersemangat mempraktikkan wudhu sesuai urutannya

d. Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti bekerja sama dengan pengamat atau *observer*. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini meliputi pembahasan hasil yang didapat selama tindakan. Kemudian hasil tersebut tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi guna penerapan pada siklus ke 2 (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019). Hasil pengamatan yang didapat selama siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan peserta didik pada indikator siswa datang tepat waktu sudah masuk kriteria minat dimana seluruh peserta didik melakukan kegiatan ini.
2. Kegiatan peserta didik menyiapkan materi wudhu serta catatan yang lengkap mencapai kriteria “tinggi” dengan persentase 83 %.
3. Kegiatan peserta didik mendengar serta melihat materi tentang wudhu mencapai kriteria minat 46%. Hasil ini menunjukkan bahwa minat peserta didik perlu ditingkatkan lagi.
4. Kegiatan peserta didik menyaksikan praktik wudhu oleh guru mencapai 57,1% kriteria ”sedang”. Hasil ini menunjukkan perlu ditingkatkan lagi.
5. Kegiatan peserta didik mempraktikkan wudhu menunjukkan 31,4%. Hasil Ini juga masuk kriteria yang sangat rendah. Sehingga kegiatan ini perlu ditingkatkan.

Berlandaskan hasil refleksi di atas, maka bias disimpulkan bahwa kegiatan dan minat belajar peserta didik belum memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga peneliti bekerjasama dengan *observer* untuk mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini butuh dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2.

3. Siklus Kedua

Perbaikan kegiatan pembelajaran melalui metode demontrasi pada materi wudhu belum mendapatkan hasil yang maksimal pada minat peserta didik, terutama tentang memperhatikan penjelasan guru serta mempraktikkan wudhu. Hasil ini dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan pada siklus 1. Sehingga perlu direncanakan suatu tindakan pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 ini, peneliti memperbaiki kekurangan pada kegiatan di siklus 1. Kegiatan yang utama pada siklus 1 tetap dilaksanakan pada siklus ke 2 melalui metode demontrasi.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan perencanaan, sebagai berikut:

1. Memilih materi yang nantinya akan dilakukan pada proses kegiatan belajar seperti materi do'a setelah wudhu dengan kompetensi dasar (KD) membaca do'a setelah wudhu.
2. Mengatur RPP untuk 1X pertemuan pada siklus ke 2 melalui metode demontrasi pada kegiatan pembelajaran.
3. Mengorganisasikan Lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan

Perbaikan proses pembelajaran melalui penggunaan metode demontrasi terhadap materi tertib wudhu, belum menghasilkan hasil yang maksimal terutama pada memperhatikan guru dan mempraktikkan wudhu. Hasil pengamatan ini dilihat melalui hasil pengamatan pada siklus 1. Untuk meningkat minat peserta didik, sehingga diterapkanlah aktivitas yang dicocokkan dengan skenario belajar yang telah disusun pada RPP pada pertemuan kedua.

Kegiatan belajar pada siklus ke 2, diterapkan berdasarkan jadwal pelajaran Agama Islam pada kelas IV SDN 14 Sitiung pada hari Senin tanggal 3 September 2019 pertemuan 1, dan 6 September 2019 pada pertemuan kedua dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan materi pokoknya doa wudhu.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan pengamatan pada kegiatan guru merupakan kegiatan belajar yang diamati sesuai dengan langkah-langkah metode demontrasi. Agar lebih jelasnya hasil pengamatan kegiatan guru bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif		Persentase Siklus II
		Ya	Tidak	
1	Merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih materi yang dapat didemonstrasikan	√		100%
2	Menciptakan kondisi belajar murid untuk melaksanakan demontrasi dengan melakukan pengenalan alat/sarana	√		100%
3	Memulai demontrasi dengan menarik perhatian seluruh murid dan menciptakan suasana tenang dan menyenangkan	√		100%
4	Membimbing siswa saat melakukan demontrasi	√		100%
5	Memberikan evaluasi praktek/demontrasi siswa	√		100%
	Jumlah	5	0	100%
	Persentase	100%	0%	

Bersumber pada tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa kegiatan guru pada pembelajaran melalui metode demontrasi dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”, sehingga didapat jawaban “ya” sebanyak 5 jawaban dengan persentase 100% dan jawaban “tidak” sejumlah 0 jawaban dengan persentase 0%. Berdasarkan dengan standar klasifikasi yang telah disusun, maka aktivitas guru pada siklus 2 berada pada klasifikasi “sangat tinggi” karena 100% berada pada internal 76%-100%.

2. Observasi Minat Siswa

Aktivitas peserta didik pada siklus 2 bisa dilihta melalui tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Minat Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	tidak
1	ZA	√	√	√	√	√	5	0
2	RD	√	√	√			3	2
3	IH	√	√	√	√	√	5	0
4	ZC	√	√	√	√	√	5	0
5	RZ	√	√	√	√	√	5	0
6	RF	√	√	√		√	4	1
7	MV	√	√	√	√	√	5	0
8	AD	√	√	√	√		4	1
9	AS	√	√	√	√	√	5	0
10	ND	√	√	√	√	√	5	0
11	AT	√	√	√	√		4	1
12	GV	√	√	√		√	4	1
13	JS	√	√	√		√	4	1
14	MD	√	√	√	√		4	1
15	RV	√	√	√	√		4	1
16	ALL	√	√	√	√	√	5	0
17	FJ	√	√	√			3	2
18	RG	√	√	√			3	2
19	IN	√	√	√	√		4	1
20	AZ	√	√	√		√	4	1
21	ZM	√	√	√	√		4	1
22	RG	√	√	√	√		4	1
23	PY	√	√	√			3	2
24	EE	√	√	√	√	√	5	0
25	RF	√	√	√			3	2
26	AK	√	√	√	√	√	5	0
27	KV	√	√	√	√		4	1
28	KL	√	√	√		√	4	1
29	EW	√	√	√		√	4	1
30	AF	√	√	√	√	√	5	0
31	IT	√	√	√	√		4	1
32	MT	√	√	√	√	√	5	0
33	OZ	√	√	√	√	√	5	0
34	AZ	√	√	√	√	√	5	0
35	AQL	√	√	√	√	√	5	0
	Jumlah	35	35	35	24	21	86	14
	Rata-rata	100%	100%	100%	68,5%	60%	85,7%	13,7%

Berdasarkan tabel 7 di atas, bisa diketahui bahwa kegiatan peserta didik pada proses pembelajaran melalui metode demontrasi dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, sehingga didapat jawaban “Ya” sebanyak 150 dengan persentase 86% dan jawaban untuk “Tidak” sebanyak 25 dengan persentase 14%. Kemudian, hasil ini dibandingkan dengan standar nilai yang dicapai, maka aktivitas peserta didik melalui metode demontrasi pada siklus 2 ini berada pada posisi “sangat tinggi” karena 86% berada pada rentang 76%-100%.

Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti berkolaborasi dengan *observer*. Aktivitas yang dilaksanakan meliputi kegiatan diskusi terkait dengan hal-hal yang didapat selama tindakan.

Kemudian, hasil diskusi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna pelaksanaan siklus II. Terdapat sejumlah hal yang merupakan catatan peneliti dan *observer* sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan pada siklus II. Hasil diskusi yang diperoleh dari guru dan *observer* adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan peserta didik pada indikator siswa datang tepat waktu sudah masuk pada kriteria minat dimana pada kegiatan ini seluruh peserta didik sudah melakukannya.
2. Aktivitas peserta didik menyediakan buku materi wudhu dan catatan yang lengkap mencapai kriteria “sangat tinggi” dengan persentase 100 %.
3. Kegiatan peserta didik mendengar dan memperhatikan materi doa wudhu mencapai kriteria minat yang “sangat tinggi” yang mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa sangat baik.
4. Kegiatan peserta didik memperhatikan praktek do’a wudhu oleh guru dengan penuh antusias. Hasil ini yang diperoleh mencapai 68,5% dimana hasil ini termasuk pada kriteria “tinggi”. Ini menunjukkan minat yang baik.
5. Aktivitas siswa mempraktikkan do’a wudhu menunjukkan 60% kriteria “tinggi”. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki minat yang baik.

Bersumber pada hasil refleksi di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan dan minat belajar peserta didik sudah mencapai hasil yang maksimal. Sehingga peneliti bersama *observer* menarik kesimpulan bahwa ini penelitian ini berhenti pada siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa minat belajar siswa secara keseluruhan masuk pada kategori “tinggi “ karena berada rentang 56%-75%. Namun walaupun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah pengolahan pembelajaran pada siklus tersebut yang belum maksimal. Namun, kekurangan-kekurangan pada siklus 1 tersebut bisa diatasi pada siklus 2, sehingga minat belajar siswa pada siklus 2 meningkat.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Minat Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas yang diamati	Persentase Keaktifan Siswa		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Siswa datang tepat waktu	100%	100%	-
2	Siswa mempersiapkan buku materi wudhu dan buku catatan yang lengkap	83%	100%	Meningkat
3	Siswa bersemangat memperhatikan penjelasan guru mengenai materi wudhu	46%	100%	Meningkat
4	Keikutsertaan siswa menyaksikan praktik wudhu oleh guru dengan penuh semangat	57,1%	68,5%	Meningkat
5	Siswa antusias mempraktikkan wudhu sesuai urutannya	31,4%	60%	Meningkat

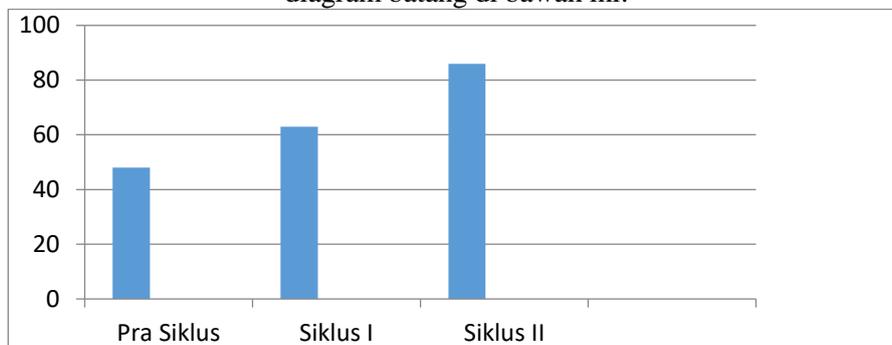
Berdasarkan hasil minat belajar peserta didik melalui tabel di atas, maka bisa dapat diambil beberapa poin sebagai berikut:

1. Peserta didik datang tepat waktu, peserta didik yang aktif pada siklus I berjumlah 35 orang dengan persentase 100% dan masuk pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada siklus II berjumlah 35 orang dengan persentase 100%. Pada indikator ini minat belajar peserta didik pada siklus I dan Siklus II adalah sama.
2. Peserta didik mempersiapkan buku materi wudhu serta catatan yang lengkap dimana peserta didik yang aktif pada siklus I dengan jumlah 29 siswa dengan persentase 83%, Hasil ini dikelompokkan pada kategori masih tinggi. Sementara itu, pada siklus II peserta didik yang aktif

berjumlah 35 siswa dengan persentase 100%. Hasil ini dikelompokan sangat tinggi dan juga menunjukkan kenaikan pada Siklus II sebesar 17%.

3. Peserta didik yang bersemangat dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai materi wudhu pada Siklus I berjumlah 16 siswa dengan persentase 46%, hasil ini masuk kategori rendah. Sementara itu pada siklus II peserta didik yang aktif berjumlah 35 siswa, dengan persentase 100%. Hasil ini masuk kategori sangat tinggi dan menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 54%.
4. Partisipasi peserta didik dalam menyaksikan praktik wudhu oleh guru dengan penuh semangat pada Siklus I berjumlah 20 siswa dengan persentase 57,1%, Hasil ini masuk pada ketegori tinggi. Sementara itu pada siklus II, peserta didik yang aktif berjumlah 24 siswa dengan persentase 68,5%. Hasil ini juga masuk kategori tinggi dan menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 11%.
5. Peserta didik antusias mempraktikkan wudhu sesuai urutannya. Pada siklus I, siswa yang antusias berjumlah 11 dengan persentase 31,4%, hasil ini masuk kategori sangat rendah. Sementara pada siklus II, peserta didik yang aktif berjumlah 21 orang dengan persentase 60%. Hasil Ini juga dikategorikan tinggi dan menunjukkan peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 29%.

Perbedaan rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus I dan II bisa dilihat pada grafik diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Grafik perbandingan minat belajar siswa pada siklus I dan II

SIMPULAN (PENUTUP)

Bersumber pada hasil serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka bisa dikatakan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas IV SDN 14 Sitiung, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudhu. Dengan melalui metode demonstrasi minat belajar peserta didik mengalami kenaikan sangat tinggi. Kenaikan minat belajar peserta didik melalui pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam bisa dilihat bahwa adanya kenaikan minat belajar peserta didik pada siklus I dan siklus 2. Sementara itu pada pra siklus, minat belajar siswa hanya 48%, kemudian pada siklus I minat belajar siswa masuk kategori “tinggi” dengan rata-rata persentase 63%, sementara itu minat belajar peserta didik pada siklus 2 terjadi juga kenaikan dengan rata-rata persentase 86%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi bisa meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., & Khasanah, U. (2019). Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadis) dalam Perspektif Imam Musbikin. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i2.3746>

- Ahmad, J. (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *ABDIMAS UNWAHAS*. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Francisco, A. R. L. (2013). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Lastriningsih, L. (2017). Peningkatan berpikir kritis dan prestasi belajar melalui metode inquiry pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7714>
- Mawangir, M. (2014). ZAKIAH DARADJAT DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESEHATAN MENTAL. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*.
- Murti, M. S. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025. In *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2007* (Vol. 46, pp. 171–174). <https://doi.org/10.2320/materia.46.171>
- Poniman Adyanto. (2015). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *Sabilarrasyad*.
- Purnomo, B. H. (2011). Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*.
- Rudyana, Y., & Yani, A. R. (2014). Multimedia Interaktif Belajar Adab Wudhu, Shalat Dan Doa Setelah Shalat. *Createvitas*.